

BAB 1

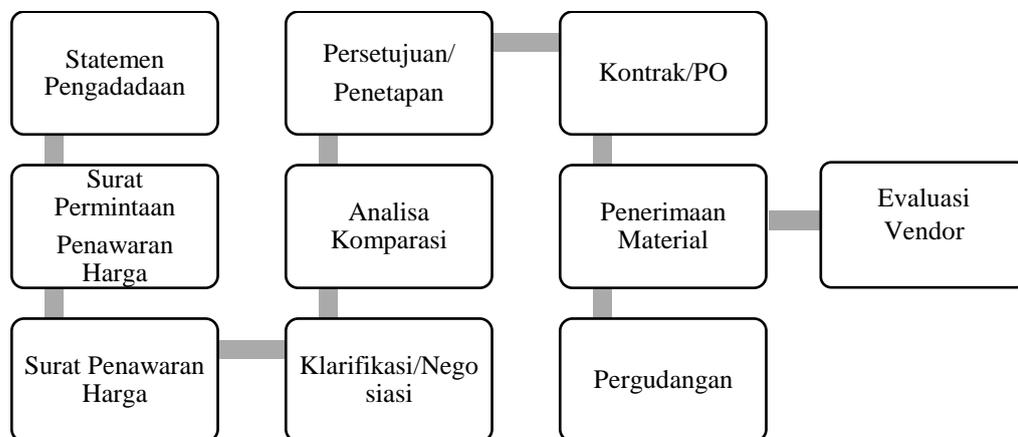
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen logistik memiliki peran yang sangat penting dalam perusahaan. Manajemen logistik membantu perusahaan dalam mengoptimalkan aliran barang, jasa, dan informasi secara efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan (Dr. Bambang S. Adiwijaya, 2019). Dalam bukunya yang berjudul "Logistik Bisnis" (2019), Dr. Bambang S. Adiwijaya menjelaskan bahwa manajemen logistik dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi persediaan, mengoptimalkan transportasi, serta meningkatkan koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam rantai pasok. Maka dari itu, setiap perusahaan harus memiliki aktivitas manajemen logistik untuk menunjang keberhasilan perusahaan.

Manajemen logistik membantu perusahaan konstruksi dalam mengelola rantai pasok, mulai dari pengadaan bahan konstruksi hingga pengiriman ke lokasi proyek. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ogunlana, et al. (2018) dalam buku "*Construction Supply Chain Management Handbook*", manajemen logistik memainkan peran sentral dalam mengoptimalkan aliran material, mengurangi waktu tunggu, dan meningkatkan efisiensi. Pengadaan material konstruksi mengacu pada proses mendapatkan dan memperoleh material yang diperlukan untuk proyek konstruksi (Yamani, A. Z., & Arif, S. H., 2021). Proses pengadaan material secara

efisien dan efektif sangat penting untuk memastikan kelancaran proyek dan memenuhi kebutuhan yang ada. Jika proses pengadaan material buruk, maka akan berdampak pada pekerjaan proyek, seperti terhambatnya pembangunan dan tentunya akan mempengaruhi pekerjaan lainnya. Sama halnya dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta, dalam pelaksanaan proyek mereka juga menerapkan manajemen pengadaan. Berikut bagan alur manajemen pengadaan material PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta.



Gambar 1.1 Flowchart Pengadaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta

(Sumber: PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta)

Berdasarkan bagan 1.1 bahwa manajemen pengadaan di PT Adhi Karya dimulai dari permintaan lapangan yang dilakukan oleh supervisor. Pada tahap ini, supervisor membuat catatan mengenai kebutuhan yang diperlukan di lapangan (*statement procurement*) dan mengajukannya kepada divisi logistik PT Adhi Karya. Kemudian, divisi logistik akan membuat surat permintaan penawaran harga, yang kemudian diikuti dengan surat penawaran harga. Setelah surat penawaran harga selesai, staf logistik akan melakukan negosiasi dengan beberapa vendor. Selanjutnya, dilakukan proses analisis perbandingan (komparasi) untuk

menentukan pilihan yang terbaik, pada tahap ini pihak logistik merekap semua hasil negosiasi dan membandingkan kualitas dan harga barang dari beberapa vendor, tujuannya yaitu untuk mendapatkan barang dengan kualitas tinggi tetapi harga relative rendah. Setelah itu, dilakukan persetujuan/penetapan dari beberapa pihak seperti *General Manager*, *Manager* dan lainnya. Jika sudah dilakukan persetujuan maka selanjutnya yaitu kontrak/PO pengadaan. Ketika barang tiba, dilakukan proses penerimaan barang yang melibatkan pengecekan dan mencocokkan dengan surat jalan yang berisi informasi mengenai material yang dikirim. Tahap terakhir adalah barang tersebut dimasukkan ke dalam gudang.

Setelah proses pengadaan tersebut, yaitu proses pasca pengadaan yang meliputi pengiriman barang oleh vendor, penerimaan barang dan pembayaran barang. Pada proses ini, terdapat masalah yang sering terjadi yaitu tidak mengetahui lokasi barang dalam proses pengiriman dan adanya kesalahpahaman pada proses pembayaran, karena tidak adanya ketetapan proses yang tercatat dengan valid pada saat proses pengiriman barang, penerimaan barang dan penagihan yang dilakukan oleh pihak vendor kepada bagian keuangan PT Adhi Karya. Untuk itu, perlu adanya sistem monitoring terhadap proses pasca pengadaan barang sampai dengan pembayaran material.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang pentingnya monitoring dalam proyek konstruksi untuk memastikan keamanan, kualitas, dan keberlanjutan. Menurut Ahmad Zaki Yamani (2019), monitoring pasca pengadaan bahan konstruksi diperlukan untuk mengendalikan kualitas bahan yang digunakan dalam proyek. Dalam penelitiannya yang diterbitkan di Jurnal Konstruksi dan Material, ia

menjelaskan bahwa pemeriksaan rutin terhadap bahan konstruksi yang diterima memungkinkan identifikasi dini terhadap kecacatan atau ketidaksesuaian yang dapat berdampak negatif pada kualitas dan keberlanjutan proyek.

Begitu juga dengan sistem monitoring bagi PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta, monitoring setelah pengadaan material PT Adhi Karya sangat penting untuk memantau dan memastikan kelancaran dan efisiensi proses pengiriman, penerimaan dan pembayaran material. Sistem ini melibatkan berbagai langkah dan prosedur untuk memastikan bahwa material yang telah dipesan diterima dengan baik dan benar, kualitas dan jumlahnya berdasarkan dengan standar yang telah ditetapkan. Sistem monitoring ini juga membantu proses pembayaran yang transparan dan sesuai kontrak yang telah disepakati. Hal ini berperan penting dalam terintegrasinya antar unit kerja di tim proyek sehingga menghasilkan data *real time* yang bisa di monitoring setiap saat untuk membantu pengambilan keputusan pengadaan material/alat pendukung proyek. Dengan adanya sistem ini, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, kontrol terhadap pengelolaan material. Hal ini dapat membantu memastikan material yang telah diperoleh digunakan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan, serta standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka judul penelitian “Proses Monitoring Pasca Pengadaan Bahan Konstruksi Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta” dilaksanakan dengan tujuan untuk merancang suatu sistem monitoring setelah pengadaan, mulai dari pengiriman material sampai dengan pembayaran material.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana proses pasca pengadaan?
- b. Apa kendala dalam proses pasca pengadaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui proses dalam pasca pengadaan
- b. Mengetahui kendala dalam proses pasca pengadaan

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. Sebagai pelatihan ketrampilan mahasiswa berdasarkan ilmu pengetahuan yang dipelajari selama menempuh Pendidikan di D IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro
- b. Mempelajari praktik selama berada di lapangan khususnya di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Surakarta
- c. Diterapkannya ilmu yang telah dipelajari selama berada di bangku perkuliahan dan turut serta menambah kreatifitas ataupun inovasi dalam praktik kerja lapangan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

- a. Membantu Perusahaan dalam mengawasi proses pengiriman material agar tetap terkontrol
- b. Membantu perusahaan dalam memonitoring saat pengambilan keputusan pengadaan bahan dan alat konstruksi

1.4.3 Bagi Prodi

- a. Adanya sebuah konsep monitoring pasca pengadaan sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan lebih lanjut.
- b. Adanya penelitian ini menambahkan kepustakaan yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan proses belajar mengajar program studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik kerja tentang implementasi manajemen logistik.
- c. Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan literatur yang berguna untuk memperkaya pemahaman dan praktek dalam bidang manajemen logistik khususnya mengenai logistik pada perusahaan konstruksi.